

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variable

III.1.1 Definisi Oprasional

Definisi oprasional yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Loyalitas Konsumen (Y)

Loyalitas konsumen merupakan salah satu cara PT erlangga menilai apakah konsumen tersebut setia dengan produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan indicator : melakukan pembelian secara berulang dan merekomendasikan produk kepada orang lain dengan skala likert.

2. Harga (X1)

Harga merupakan skor yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan kuisisioner mengenai harga sebuah produk dengan menggunakan indicator : penawaran harga, harga yang bersaing, dan perbandingan harga dengan produk lain dengan menggunakan skala likert.

3. Promosi Penjualan (X2)

Promosi Penjualan merupakan upaya perusahaan baik untuk pengenalan produk ataupun pemberdayaan customer agar membeli produk yang akan ditawarkan oleh perusahaan dan dapat diukur menggunakan indicator : penawaran harga, penawaran pengembalian, dan acara pemasaran dengan skala likert.

4. Kualitas Produk (X3)

Kualitas produk merupakan skor yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan kuisisioner mengenai produk tersebut yang diukur menggunakan indicator : fitur yang didapat, kesesuaian terhadap penawaran produk, dan daya tahan produk dengan menggunakan skala likert.

III.1.2 Pengukuran Variable

Table 5 Pengukuran Variable

Variable	Dimensi	Indicator	Skala Pengukuran
Loyalitas Konsumen (Y)		Pembelian Berulang	Likert
		Merekomendasikan Produk	Likert
Harga(X1)		Kesesuaian Harga	Likert
		Harga yang Bersaing	Likert
		Perbandingan Harga	Likert
Promosi Penjualan(X2)	Price of Deals	Penawaran Harga	Likert
	Sampling	Sampel	Likert
	Event Marketing	Acara Pemasaran	Likert
Kualitas Produk (X3)	Features	Fitur yang didapat	Likert
	Conformance	Kesesuaian terhadap Penawaran	Likert
	Durability	Daya Tahan	Likert

Sumber : Data Diolah

III.2 Populasi dan Sample

III.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019 hlm. 126) populasi didefinisikan sebagai wilayah yang di generalisasi yang mana terdiri atas obyek maupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang mana pada akhirnya berfungsi untuk menarik suatu kesimpulan.

Menurut Ferdinand (2018 hlm.171) populasi adalah gabungan dari keseluruhan elemen yang digambarkan melalui peristiwa ataupun seorang yang memiliki karakteristik yang dipandang sebagai keseluruhan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini target populasi yang digunakan adalah sekolah tk yang berdomisili di kecamatan cakung, dan pernah melakukan transaksi pembelian pada penerbit erlangga.

III.2.2 Sample

Menurut (Sugiyono, 2003) sample penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sample tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Sample merupakan suatu bagian dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sample.

Sedangkan sedikit berbeda dengan (Darmadi, 2003) beberapa survey dalam bidang pendidikan, psikologi dan bidang-bidang disiplin ilmu lain yang tidak memerlukan sampel karena kecilnya ukuran populasi yang akan diteliti.

Rescoe dalam buku Ferdinan (2011, hlm. 217) “ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sudah memadai bagi kebanyakan penelitian”.

Dalam penelitian ini ukuran sample yang digunakan adalah 32 sekolah yang sudah pernah berbelanja produk erlangga di kecamatan cakung.

III.2.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, menurut Sugiyono (2014, hlm. 54) menyatakan bahwa teknik non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atas anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi purposive sampling.

Adapun beberapa pertimbangan yang dilakukan dalam mengambil sample yaitu :

1. Sekolah tersebut berada didaerah kecamatan cakung.
2. Sekolah tersebut melakukan pembelian selama 3 tahun terakhir dari 2018-2020.
3. Sekolah tersebut memiliki pembelian >Rp.5.000.000,-
4. Setiap sekolah yang memenuhi persyaratan, kami akan mengambil 2 responden. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

III.3.1 Jenis Data

Menurut Sanusi (2011, hlm 104) menyatakan bahwa ‘jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali di catat dan di kumpulkan oleh peneliti’.

Data yang di kumpulkan dan diolah oleh peneliti sendiri yang di peroleh dari responden melalui kuesioner dan observasi yaitu melalui daftar pertanyaan yang di susun secara sistematis dengan pilihan jawaban yang sudah di pahami. Dalam pengumpulan data primer, penghayat peneliti terhadap objek yang di teliti merupakan faktor sangat penting. Terutama untuk memperoleh informasi kualitatif yang melatar belakangi data kuantitatif yang di peroleh. Merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan menyebarkan kuisisioner yang di tunjukan kepada konsumen.

III.3.2 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh berasal dari konsumen yang melakukan pembelian pada buku terbitan erlangga.

III.3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan teknik angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 168) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Menurut Soegiyono dalam Sunyoto (2013, hlm. 132) menyatakan bahwa skala likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena seseorang.

Dalam skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.

Table 6 Skala Likert

Penilaian	Bobot
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2015, hlm 168)

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 7 Instrumen Penelitian

Variable	Dimensi	Indicator	Jumlah Pertanyaan	
Loyalitas Konsumen (Y)		Pembelian Kembali	2	
		Merekomendasikan Produk	2	
Harga(X1)		Kesesuaian Harga	2	
		Harga yang Bersaing	2	
		Perbandingan Harga	2	
Promosi(X2)	Price of Deals	Penawaran Harga	2	
	Sampling	Sampel	2	
	Event Marketing	Acara Pemasaran	2	
Kualitas (X3)	Produk	Features	Fitur yang didapat	2
		Conformance	Kesesuaian terhadap Penawaran	2
		Durability	Daya Tahan	2
Jumlah Pertanyaan			22	

Sumber : Diolah

III.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

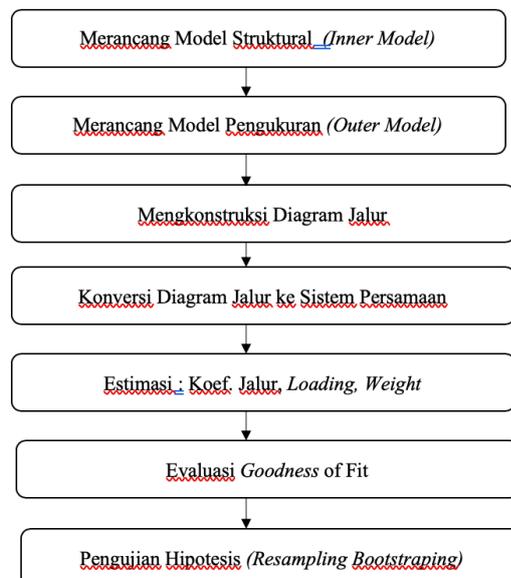
III.4.1 Teknik Analisis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah rumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2019 hlm.206). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deksriptif dan inferensial.

Berdasarkan definisi diatas, maka teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) yang mampu menganalisis variabel laten, variabel indikator dan kesalahan pengukuran secara langsung dan dikembangkan sebagai alternatif apabila teori yang digunakan lemah atau indikator tidak memenuhi model pengukuran reflektif atau data tidak berdistribusi normal (Gendro, 2011).

Menurut Noor (2014) terdapat beberapa langkah dalam menggunakan software SmartPLS yaitu sebagai berikut :

Gambar 2 Langkah menggunakan SmartPLS



Sumber : Noor 2014

Berdasarkan gambar diatas, berikut adalah penjelasan langkah-langkah *Partial Least Square (PLS)*

1. Merancang Model Struktural (*inner model*)

Inner model atau structural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Perancangan model structural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

2. Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

Outer model atau model pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah reflektif atau formatif.

3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Agar hasil analisis lebih mudah dipahami, hasil perancangan dari langkah satu dan dua dinyatakan dalam bentuk diagram jalur, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

4. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

a. Model Persamaan dasar dari *outer model*

Outer model yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya yang disebut juga dengan outer relation atau measurement model, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya.

b. Model Persamaan dasar dari *inner model*

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan *inner relation*, yaitu menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori penelitian.

5. Estimasi

Estimasi yaitu terdiri atas output koefisien jalur masing-masing butir pertanyaan, loading factor masing-masing pertanyaan, dan weight masing-masing butir pertanyaan yang akan digunakan untuk penentuan validitas dan reabilitas penelitian.

6. Evaluasi *Goodness of Fit*

Goodness of Fit model diukur menggunakan R^2 variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Q^2 Predictive relevance untuk model structural digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

7. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrap*. Statistic uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t.

III.4.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ferdinand (2018, hlm. 229) analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran ataupun deskripsi empiris melalui data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Menurut Hair, et.al (2010) intepretasi dari nilai *loading factor* dapat dilihat pada table berikut.

Table 8 Interpretasi Nilai Persentase Responden

<i>Loading Factor</i>	Interpretasi
0,70-1,00	Sangat Tinggi
0,40-0,70	Tinggi
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber : Hair et.al, 2010

Dari tabel tersebut, maka perhitungan *loading factor*, jika hasil jawaban yang diberikan responden berkisar antara 0,70-1,00 maka dapat diinterpretasikan sangat tinggi. Jika nilai *loading factor* berkisar 0,40- 0,70 dapat diinterpretasikan hasil jawaban responden tinggi. Sedangkan jika *loading factor* 0,20-0,40 dapat diinterpretasikan rendah dan 0,00-0,20 dapat di interpretasikan bahwa hasil jawaban responden tersebut memiliki nilai yang sangat rendah (Hair, 2010).

III.4.1.2 Analisis Inferensial

Menurut Sutopo & Slamet (2017, hlm.2) analisis inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data sampel serta hasil yang diperoleh akan disimpulkan melalui sampel yang diambil. Analisis inferensial yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh melalui output *Partial Least Square* (PLS).

III.4.1.3 Uji Validitas

Menurut Ferdinand (2018, hlm.217) validitas dapat diartikan sebagai alat uji yang dimaksudkan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Uji validitas merupakan pengukuran alat yang digunakan untuk memastikan instrumen yang digunakan dapat mengukur suatu variabel secara valid. Menurut Sugiyono (2019,

hlm.175) hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang didapatkan dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakannya untuk mendapatkan data tersebut valid, hal tersebut dikarenakan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Berdasarkan analisis dan uji validitas terhadap model pengukuran, nilai indikator dapat dikatakan valid atau tidaknya dilihat melalui mengemukakan bahwa nilai indikator dapat dikatakan valid atau tidaknya dilihat dari *convergent validity*, *discriminant validity*, ataupun AVE. Dimana skala pengukuran nilai loading adalah 0.5 sampai 0.6 dapat dianggap cukup dengan kata lain item tersebut dinyatakan valid. Sementara pada metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah melalui membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) pada setiap konstruknya dengan korelasi antara konstruk satu dengan konstruk lainnya dalam satu model. Jika nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk harus lebih besar dari 0.50, maka dapat dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Ghozali, 2014).

III.4.1.4 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2014) Uji Reliabilitas digunakan untuk Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan digunakan PLS dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa reliabilitas suatu item dapat diketahui dengan *construct reliability* sebesar $\geq 0,7$ maka item dapat dikatakan reliabel.

III.4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengetahui kesesuaian atau kesesuaian hubungan antara variable independent dan dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen sangat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent atau tidak terikat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

III.4.2 Uji Hipotesis

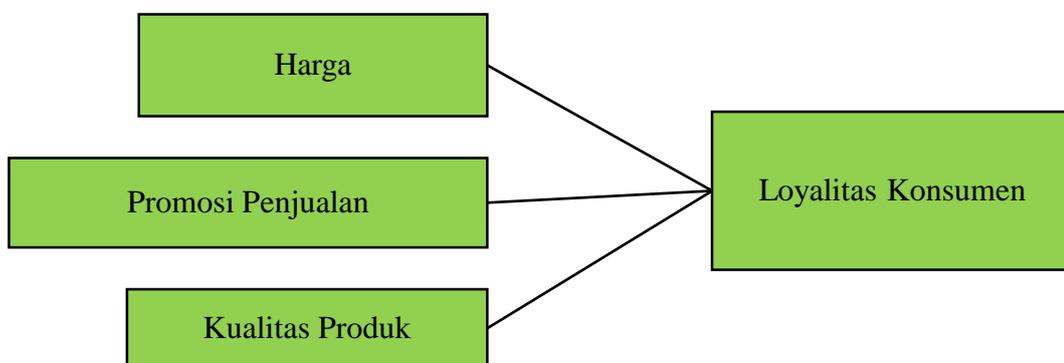
III.4.2.1 Uji Statistik t

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variable independen maupun menjelaskan variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji memiliki parameter (β_i) sama dengan nol, maka variabel independent bukan merupakan penjelas terhadap variabel dependen. Namun, apabila hipotesis alternatif (H_a) parameter tidak sama dengan nol, maka variabel independen tersebut merupakan penjelas terhadap variabel dependen. Dimana uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh dari hasil output PLS, terutama pada tabel uji t (Ghozali, 2013).

III.4.2.2 Model Diagram Jalur

Model diagram jalur dalam penelitian ini merupakan model diagram PLS (*Partial Least Squares*). Tujuannya untuk mendapatkan model diagram jalur yang powerfull karena tidak didasarkan pada banyaknya asumsi. Model diagram jalur ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3 Model Krangka Pemikiran



Sumber : Data Diolah

Keterangan :

Garis Hitam : H1, H2, dan H3